



Pengaruh Pengalaman Belajar Teaching Factory Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Temanggung

Afifah Fitria Destiana, Saptariana, dan Pudji Astuti

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: afifahfitria25@students.unnes.ac.id, saptariana@mail.unnes.ac.id, pudjiastuti@mail.unnes.ac.id

Abstract. *Students' readiness for fieldwork practice is influenced by many factors, both internal and external. Fieldwork practice readiness includes work knowledge, the ability to adapt to the industrial environment, and a professional work attitude. TEFA learning experiences include industry-based learning, student production implementation, teamwork interaction and communication, and the use of industrial equipment and technology. This study aims to analyze the influence of TEFA learning experiences on the readiness for fieldwork practice of class XII culinary students at SMK Negeri 2 Temanggung. This study uses a quantitative method with an predictive research design. The research sample consisted of 70 students, with an instrument in the form of a questionnaire. The results of descriptive statistics show that the average TEFA learning experience is 85.75 (SD = 6.017), while the readiness for fieldwork practice obtains an average of 49.21 (SD = 3.61). A simple linear regression test shows that TEFA learning experiences have a significant effect on students' readiness for fieldwork practice ($p = 0.000 < 0.05$) with a contribution of 40% ($R^2 = 0.400$). These results indicate that increased readiness for field work practice is influenced by TEFA learning experiences.*

Keywords: *TEFA learning experience, field work practice readiness, students*

Abstrak. Kesiapan praktek kerja lapangan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Kesiapan praktek kerja lapangan mencakup pengetahuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri, dan sikap profesionalisme kerja. Pengalaman belajar TEFA mencakup pembelajaran berbasis industri, pelaksanaan produksi oleh siswa, interaksi dan komunikasi kerja tim, serta penggunaan peralatan dan teknologi industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman belajar TEFA terhadap kesiapan praktek kerja lapangan siswa kelas XII kuliner SMK Negeri 2 Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian prediktif. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa, dengan instrumen berupa kuisioner. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman belajar TEFA sebesar 85,75 (SD = 6,017), sedangkan kesiapan praktek kerja lapangan memperoleh rata-rata sebesar 49,21 (SD = 3,61). Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengalaman belajar TEFA berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan praktek kerja lapangan siswa ($p = 0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 40% ($R^2 = 0,400$). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan praktek kerja lapangan dipengaruhi oleh pengalaman belajar TEFA.

Kata Kunci: Pengalaman belajar TEFA, kesiapan praktek kerja lapangan, siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam program PKL sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan siswa. Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktikkan pada sesuatu (Taufan, 2020). Kesiapan PKL adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kesiapan ini mencakup dari berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi, hingga kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan praktik kerja lapangan (PKL) sangat penting untuk dipahami, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan siswa. Implementasi *teaching factory* dan *industrial technical skill* dirasa dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik (Moch. Fauzi, Lilik Anifah, I Gusti Putu, 2025). Didukung oleh pelaksanaan *teaching factory* di sekolah yang di desain sama dengan lingkungan di industri serta penugasan dan proyek yang disesuaikan

dengan kompetensi peserta didik yang sama dengan industri. Dalam upaya meningkatkan kesiapan siswa, salah satu pendekatan yang banyak diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Teaching Factory (TEFA). TEFA merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan produksi nyata dengan proses pembelajaran di sekolah, sehingga menciptakan suasana kerja yang menyerupai kondisi di industri. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan, di mana siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa jurusan kuliner SMK Negeri 2 Temanggung, penerapan TEFA dilakukan melalui pengelolaan unit produksi boga yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses produksi makanan dan pelayanan kepada konsumen. Siswa jurusan kuliner dilatih untuk merancang menu, mengolah makanan, menyajikan hidangan, mengemas produk, serta melakukan kegiatan promosi dan penjualan. pembelajaran TEFA tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa di bidang kuliner, tetapi juga menumbuhkan kemampuan manajerial, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi, namun pengalaman belajar TEFA dalam pembelajaran jurusan kuliner juga memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kesiapan praktek kerja lapangan siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap kesiapan praktek kerja lapangan siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Pengalaman Belajar Teaching Factory Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Temanggung”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII jurusan kuliner di SMK Negeri 2 Temanggung, yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuisioner, kuisioner pada variabel pengalaman belajar TEFA menggunakan indikator yaitu: 1) pembelajaran berbasis industri, 2) pelaksanaan produksi oleh siswa, 3) interaksi dan komunikasi kerja tim, 4) penggunaan peralatan dan teknologi industri. Sedangkan untuk variabel kesiapan praktek kerja lapangan menggunakan indikator yaitu: 1) pengetahuan kerja, 2) kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri, 3) sikap profesionalisme kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert (Sugiyono, 2019) yaitu skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Ragu), skor 4 (Setuju), skor 5 (Sangat Setuju). Instrumen kuisioner yang digunakan telah melalui uji validitas butir dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebelum dibagikan kepada responden untuk memastikan instrumen tersebut sah dan handal (Arikunto, 2019).

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengalaman belajar TEFA dan kesiapan praktek kerja lapangan. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman belajar TEFA terhadap kesiapan praktek kerja lapangan siswa menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji regresi linier sederhana dapat dilihat dari persamaan umum dengan rumus $Y = a + bX$, yang dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum yang mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari respons yang diberikan siswa. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran kuantitatif dan objektif mengenai bagaimana pengalaman belajar TEFA dalam kesiapan PKL.

Pada variabel pengalaman belajar TEFA ini menggunakan kuisioner angket sebanyak 19 butir pernyataan dan menggunakan responden sebanyak 70 siswa. Hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh nilai minimum sebesar 74 dan nilai maksimum sebesar 95, nilai rata-rata (mean) sebesar 85,75, serta nilai standar deviasi sebesar 6,017.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Pengalaman Belajar TEFA

Interval Pengalaman Belajar TEFA	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
90 – 95	Sangat Tinggi	22	31%
85 – 89	Tinggi	23	33%
80 – 84	Sedang	10	14%
75 – 79	Rendah	14	20%
70 – 74	Sangat Rendah	1	1%
Total		70	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel pengalaman belajar TEFA dengan 70 responden, kategori pengalaman belajar TEFA menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kategori tinggi (33%) sebesar 23 siswa dan sangat FSCE Vol. 15 No. 1 (2026) : Pengaruh Pengalaman Belajar Teaching Factory Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Temanggung

tinggi (31%) sebesar 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengalaman siswa dalam pembelajaran TEFA sangat baik, dari aspek pembelajaran berbasis industri, pelaksanaan produksi oleh siswa, interaksi dan komunikasi kerja tim, serta penggunaan peralatan dan teknologi industri.

Pada variabel kesiapan PKL ini menggunakan kuisioner angket sebanyak 11 butir pernyataan dan menggunakan responden sebanyak 70 siswa. Hasil dari olah data yang dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 55, nilai rata-rata (mean) sebesar 49,21, serta nilai standar deviasi sebesar 3,61.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Kesiapan PKL

Interval Kesiapan PKL	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
53 – 55	Sangat Tinggi	14	20%
50 – 52	Tinggi	22	31%
47 – 49	Sedang	13	19%
44 – 46	Rendah	19	27%
41 – 43	Sangat Rendah	2	3%
Total		70	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kesiapan PKL dengan 70 responden, kategori kesiapan PKL menunjukan bahwa siswa mayoritas dalam kategori ini tinggi (31%) sebesar 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kesiapan siswa untuk PKL tinggi, dari aspek pengetahuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri, dan sikap profesionalisme kerja.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu pengalaman belajar TEFA dan kesiapan PKL. Uji normalitas ini menggunakan uji statistik non parametrik nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS yang memiliki kriteria signifikasi uji dua sisi dengan hasil perhitungan probabilitas $>0,05$ yang dapat berarti data terdistribusi normal. Hasil yang diperoleh yaitu uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikasi sebesar 0,200. Hasil nilai signifikasi tersebut menunjukkan nilai signifikasi $>0,05$ maka kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat linier. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai deviation from linearity lebih besar dari 0,05 dan nilai linearity lebih kecil dari 0,05. Hasil dari uji linearitas yaitu nilai dari deviation from linearity sebesar 0,539 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai linearity sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel pengalaman belajar TEFA dengan kesiapan PKL.

Uji regresi linier sederhana adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,624	4,850		3,428	0,001
X	0,380	0,056	0,633	6,736	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikasi lebih kecil dari taraf signifikasi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar TEFA berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan praktek kerja lapangan.

Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 16,624 + 0,380X$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada skor pengalaman belajar TEFA akan meningkatkan skor kesiapan PKL sebesar 0,380 poin.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengalaman belajar TEFA berperan dalam menjelaskan variasi kesiapan PKL siswa kelas XII jurusan kuliner SMK Negeri 2 Temanggung. Berikut hasil uji determinasi yang diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633a	0,400	0,391	2,82034

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R square sebesar 0,400. Menunjukkan bahwa pengalaman belajar TEFA memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap perubahan atau variasi pada kesiapan PKL, meskipun terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi sebesar 60%. Sisa 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti motivasi berprestasi, dukungan orang tua, dan minat kerja peserta didik (Taufan, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dwijayanthi dan Rijanto (2021), Handayani dan Mulyono (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran TEFA sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia industry, karena pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik langsung. Dalam program kuliner, ketika siswa dihadapkan dengan produksi makanan yang nyata, mereka belajar secara kontekstual mengenai kedisiplinan, standar kualitas, dan pelayanan.

Selain itu, Handayani dan Mulyono (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran *teaching factory* efektif membentuk *hard skill* (keterampilan teknis) dan *soft skill* (keterampilan sosial dan etos kerja) siswa. Hal ini terlihat pada pengalaman siswa dalam berkomunikasi, berinteraksi dalam kerja tim, dan menggunakan peralatan standar industri. Kondisi tersebut didukung pula oleh temuan Putri dan Santosa (2019) serta Permana, Kusumah, dan Permana (2019) yang menegaskan bahwa kesiapan mental dan adaptasi lingkungan industri dapat terbangun dengan baik apabila siswa dibiasakan dengan atmosfer kerja produksi sejak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan TEFA yang optimal di SMK Negeri 2 Temanggung berkontribusi langsung membangun pengetahuan, adaptasi, dan sikap profesional yang dibutuhkan saat PKL.

KESIMPULAN

Pengalaman belajar Teaching Factory (TEFA) yang diperoleh siswa kelas XII jurusan kuliner SMK Negeri 2 Temanggung mayoritas termasuk dalam kategori tinggi (33%). Hal ini ditunjukkan oleh tingginya siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis industri, pelaksanaan produksi oleh siswa, interaksi dan komunikasi kerja tim, dan penggunaan peralatan dan teknologi industri.

Kesiapan Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa kelas XII jurusan kuliner SMK Negeri 2 Temanggung secara umum berada pada kategori tinggi (31%). Sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan yang tinggi dari pengetahuan kerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan industri dan sikap profesionalisme kerja.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman belajar TEFA terhadap kesiapan PKL, meskipun tingkat pengaruh tersebut tergolong cukup rendah sebesar 40%. Hasil analisis regresi menunjukkan semakin tinggi pengalaman belajar TEFA, maka semakin tinggi pula kesiapan PKL siswa. Pengalaman belajar TEFA bukan satu-satunya faktor penentu dari kesiapan PKL, kesiapan PKL juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain, seperti dukungan sekolah dan orang tua, motivasi siswa, dan keterampilan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Dwijayanthi, K. D., & Rijanto, T. (2021). *Implementation of teaching factory (TEFA) in vocational school to improve student work readiness*. Journal of Vocational Education Studies, 4(2), 85–94. [Verifikasi kembali metadata dan DOI; ada entri bertajuk sama dengan tahun 2022].
- Dwijayanthi, K. D., & Rijanto, T. (2022). *Implementation of teaching factory (TEFA) in vocational school to improve student work readiness*. Journal of Vocational Education Studies, 5(1). <https://doi.org/10.12928/joves.v5i1.5922> [Periksa apakah duplikat dengan entri 2021].
- Fauzi, M., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). *Implementasi teaching factory dan industrial technical skill untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik SMK*. JIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 1721–1725.
- Handayani, S., & Mulyono, S. E. (2019). *Pengaruh pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(1), 45–54.
- Imran, I., Marji, M., Suswanto, H., & Adhikari, B. P. (2024). *The influence of teaching factory (TEFA) implementation and work readiness on vocational high school students' future job perspectives*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 14(1), 86–96. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.6679>
- Nashibah, N. U., & Suprihatin, S. E. Y. (2021). *Dampak setelah mengikuti teaching factory terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian tata busana SMK N 4 Yogyakarta*. Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi, 10(3). <https://doi.org/10.21831/teknikbusana.v10i3.18126>
- Permana, T. R., Kusumah, I. H., & Permana, T. (2019). *Kesiapan kerja peserta didik SMK yang sudah melaksanakan praktik kerja industri*. Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin), 6(1), 118–123.
- Permata, T. W. I., Nurlaela, L., Ismawati, R., & Rijanto, T. (2021). *The effect of teaching factory implementation on the competence and readiness to work of students of the Catering Service Study Program at SMKN 2 Mojokerto*. International Journal for Educational and Vocational Studies, 3(3). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i3.5412>
- Putri, D. A., & Santosa, B. (2019). *Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 123–132.
- Rosidah, R., & Sutirman, S. (2023). *Added value of teaching factory learning in services production unit to prepare graduate work readiness*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(3), 695–704. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.49137>
- Sinta, D., Sulistyowati, R., Lestari, W., & Ningsih, R. S. (2024). *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran teaching factory, penguasaan softskill terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. Business and Accounting Education Journal, 5(1). <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.6431>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sya'ni, A. A., Wuryandini, E., & Sudana, I. M. (2025). *Evaluating the teaching factory model for culinary competency development in vocational education: A qualitative study*. Journal of Research and Educational Research Evaluation, 14(1). <https://doi.org/10.15294/jere.v14i1.33941>
- Taufan, A. (2020). *Kesiapan kerja siswa SMK: Faktor dan implikasinya*. Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia, 2(1), 34–45.